

BAB V

PENUTUP

Pada bab penutup ini, peneliti akan menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti susun pada bab IV. Kemudian akan dilanjutkan dengan saran-saran dan kata penutup.

A. Kesimpulan

1. Pemahaman ayah muslim di Kampung Karanganyar mengenai peranya sebagai ayah adalah sebagai pemenuh kebutuhan ekonomi, pelindung, pendidik, dan sebagai pendamping ibu. Sebagai pemenuh kebutuhan ekonomi, para ayah muslim tersebut berusaha mencari nafkah bagi keluarga dan juga berusaha memenuhi pendidikan formal anak. Sebagai pelindung, para ayah muslim tersebut berusaha melindungi keluarga, menjamin kesejahteraan, dan kesehatan keluarga mereka. Peran selanjutnya adalah sebagai pendidik di mana para ayah muslim tersebut mendidik anak-anak mereka sesuai dengan kesepakatan bersama. Terakhir adalah peran sebagai pendamping ibu di mana ayah muslim tersebut selain menjadi pasangan bagi istri mereka juga menjadi dasar bagi istri dalam mendidik anak-anak mereka.
2. Peran ayah muslim dalam pembentukan identitas anak usia 6-8 tahun di Kampung Karanganyar meliputi teman berbagi, teladan, sumber pengetahuan, dan *disciplinary*. Dalam perannya menjadi teman berbagi, ayah memanfaatkan media majalah, tayangan televisi atau kejadian di

sekitar sebagai pembelajaran terhadap perilaku yang boleh atau tidak boleh dilakukan. Tidak hanya itu, para ayah muslim juga memberi penjelasan agar anak memahami mengapa suatu hal boleh dan tidak boleh dilakukan. Sementara itu sebagai teladan, para ayah muslim tersebut berusaha memberi contoh bagi anak-anak mereka tentang bagaimana seharusnya pria dan wanita berperilaku di lingkungan sosial. Sebagai sumber pengetahuan, para ayah muslim memberi bimbingan bagi anak mereka, mulai dari mengenalkan anak dengan agama, mengenalkan anak dengan anggota keluarganya, sampai pada mengenalkan lingkungan kepada anak. Sebagai *disciplinary*, para ayah muslim selalu menekankan pada anak mereka bahwa disiplin adalah hal penting untuk kesuksesan masa depan mereka.

3. Faktor yang mempengaruhi peran ayah muslim terhadap pembentukan identitas gender anak usia 6-8 tahun di Kampung Karanganyar antara lain latar belakang pendidikan ayah, latar belakang etnis/budaya, lamanya jam kerja. Selain itu, faktor-faktor lain yang mempengaruhi adalah kesadaran atas tanggung jawabnya sebagai orangtua, kerja sama dan kesepakatan antara keduanya dalam mendidik anak, ilmu *parenting* yang dimiliki ayah, kebanggaan informan ketika mereka berhasil mendidik anak-anak mereka, kurangnya keakraban antara informan dengan anak mereka, serta kesehatan mental informan itu sendiri.

B. Saran-saran

1. Meskipun para ayah muslim di Kampung Karanganyar telah memahami beberapa perannya sebagai ayah, namun begitu sebaiknya para ayah muslim tersebut lebih memahami lagi tentang perannya sebagai ayah. Dengan memahami semua perannya sebagai ayah, hal tersebut berarti bahwa para ayah muslim tersebut telah mengerti identitas gender mereka sendiri. Sehingga, proses pembentukan identitas gender anak akan terarah.
2. Dalam membentuk identitas gender anak mereka, sebaiknya para ayah muslim di Kampung Karanganyar memerankan diri mereka secara seimbang antara peran sebagai teman berbagi, teladan, sumber pengetahuan, dan *disciplinary*. Hal tersebut dikarenakan keberhasilan dalam mendidik anak tidak dapat dicapai hanya dengan menggunakan salah satu peran. Antara peran satu dengan peran yang saling adalah saling melengkapi.
3. Para ayah muslim di Kampung Karanganyar hendaknya lebih memanfaatkan waktu luangnya untuk *quality time* anak-anak mereka. Selain itu, membangun kedekatan antara ayah dan anak juga penting, sehingga hal tersebut perlu diperhatikan oleh para ayah muslim tersebut. Terakhir adalah para ayah muslim tersebut juga harus menjaga kesehatan mental mereka. Karena dengan mental yang sehat, maka tugas mendidik anak akan berjalan dengan maksimal.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah yang senantiasa mencurahkan rahmat dan barakah-Nya sampai pada saat penulisan dan penyusunan skripsi ini selesai. Namun, peneliti merasa masih banyak sekali kekurangan sebagai manusia yang telah dianugerahi kemampuan untuk selalu memperbaiki diri. Untuk itu, peneliti mengharapkan masukan, kritik, serta saran yang membangun dari berbagai pihak agar peneliti dapat meningkatkan kualitas diri. Sehingga dapat pula menghasilkan karya-karya yang berkualitas dan bermanfaat, terutama bagi agama dan umat Islam, serta bagi umat manusia pada umumnya.